

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *SCRAMBLE*  
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR  
PKn SISWA KELAS IV SD NEGERI 10 METRO PUSAT**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**INTAN KHARISMAYANTI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## ABSTRAK

### **PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *SCRAMBLE* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS IV SD NEGERI 10 METRO PUSAT**

Oleh

**INTAN KHARISMAYANTI**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar Pkn siswa SD Negeri 10 Metro Pusat. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Pkn siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Pusat melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *scramble*. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan setiap siklusnya terdiri dari tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Alat pengumpul data yang digunakan berupa lembar observasi dan soal tes formatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik nontes dan teknik tes. Teknik analisis data berupa analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *scramble* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Pkn. Persentase aktivitas siswa secara klasikal pada siklus I mendapat katagori “Aktif”, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi “Sangat Aktif”. Hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I termasuk dalam katagori “Sedang”, kemudian pada siklus II meningkat menjadi “Sangat Tinggi”.

**Kata kunci:** *cooperative learning* tipe *scramble*, aktivitas, hasil belajar.

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *SCRAMBLE*  
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR  
PKn SISWA KELAS IV SD NEGERI 10 METRO PUSAT**

**Oleh**

**INTAN KHARISMAYANTI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

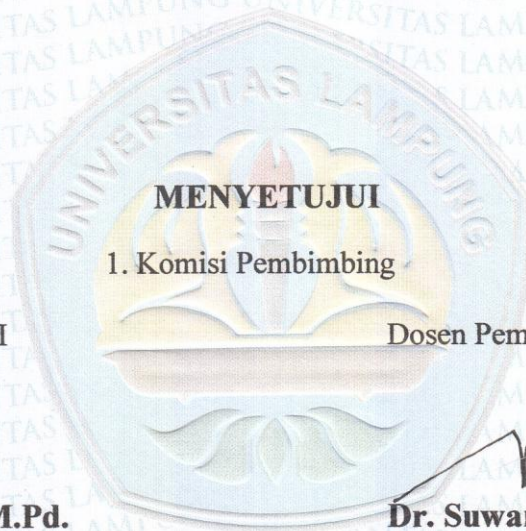
Judul Skripsi : **PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *SCRAMBLE* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS IV SD NEGERI 10 METRO PUSAT**

Nama Mahasiswa : **Intan Kharismayanti**

No. Pokok Mahasiswa : 1213053057

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Drs. Muncarno, M.Pd.**  
NIP 19581213 198503 1 003

**Dr. Suwarjo, M.Pd.**  
NIP 19551222 197903 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

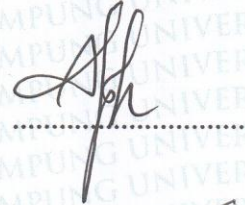
**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002



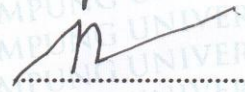
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

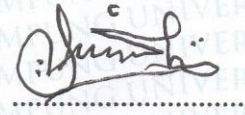
**Ketua : Drs. Muncarno, M.Pd.**



**Sekretaris : Dr. Suwarjo, M.Pd.**



**Penguji Utama : Dra. Sulistiasih, M.Pd.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum**  
**NIP. 19590722 198603 1 003**



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 02 Juni 2016**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Kharismayanti  
NPM : 1213053057  
Program Studi : S 1 PGSD  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Metro Pusat” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, 17 Mei 2016

Yang membuat Pernyataan



Intan Kharismayanti

NPM 1213053057



## **RIWAYAT HIDUP**



Peneliti bernama Intan Kharismayanti adalah anak pertama dari pasangan Bapak Karmana, S.E. dan Ibu Komariah. Peneliti dilahirkan di Metro, 18 Januari 1994. Peneliti memulai pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 3 Metro Pusat tahun 2001 dan lulus pada tahun 2006. Peneliti menyelesaikan Sekolah Menengah

Pertama di SMP Muhammadiyah 1 Metro dan lulus pada tahun 2009 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Metro dan lulus pada tahun 2012.

Juli 2012, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa FKIP Program Studi PGSD Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 1 Purawiwitan. Selain PPL, peneliti juga melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Purawiwitan, Kecamatan Sumber Jaya, Kabupaten Lampung Barat.

## **MOTO**

*Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan  
(QS. Al-Mujadillah: 11)*

*Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Karena itulah bila kau sudah selesai (melakukan yang lain), dan berharaplah kepada Tuhanmu.  
(QS. Al-Insyirah: 6-8)*



## **PERSEMBAHAN**

**Bismillahirrohmanirohim**

**Kupersembahkan karya ini sebagai rasa syukur kepada Allah dan terima kasih serta bangga kepada :**

*Ayahanda Karmana, S.E. dan Ibunda Komariah*  
**yang telah membesarkan, membimbing, mendidik, dan mencurahkan kasih sayangnya serta memotivasi agar menjadi anak yang lebih baik dan mendoakan untuk keberhasilan ananda.**

*Adikku Dinar Kharismawan, Mutiara Ramadhani  
Kharismawati dan Dimas Kharisma Nirwana*  
**yang telah memberikan doa, dukungan, dan motivasi untuk keberhasilanku.**

*Almamaterku tercinta "Universitas Lampung"*

## SANWACANA

*Bismillahirrohmanirrohim*

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Metro Pusat ”.

Proses penelitian dan penyusunan skripsi ini tentu dibantu oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan terhadap perkembangan FKIP.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan semangat kemajuan serta dorongan untuk memajukan program studi PGSD dan membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan sumbang saran untuk kemajuan program

studi PGSD dan juga membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.

4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti dan ide-ide kreatif untuk memajukan kampus tercinta PGSD.
5. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.
6. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan saran yang sangat bermanfaat.
7. Bapak Dr. Suwarjo, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran.
8. Ibu Dra. Sulistiasih, M.Pd., Dosen Pembahas/Penguji yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S1 PGSD Kampus B FKIP yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Bapak Y. Puryono, S.Pd, Kepala SD Negeri 10 Metro Pusat, serta Dewan Guru dan Staf Administrasi yang telah banyak membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

11. Bapak Felix Apri Cahyo, S.Pd.SD sebagai guru kelas IV SD Negeri 10 Metro Pusat yang banyak membantu peneliti dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
12. Siswa-siswa SD Negeri 10 Metro Pusat yang telah membantu dan bekerja sama dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabatku yang selalu meluangkan waktunya untuk bertukar gagasan, membantu, serta memotivasi agar cepat menyelesaikan studi: Angga Fitra, Nurhayat, Ni Komang, Widiya, Sri Wahyuni, Anggun, Yeni, Mala, Zelina, Tiara, Vina, Hasan, Mira, Rindi, Ade Ayu, Beny, Bayu, Deni, Prasetyo, Arif, dan Apriyani.
14. Seluruh rekan-rekan S1 PGSD angkatan 2012, yang telah berjuang bersama demi masa depan yang cerah.
15. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, Mei 2016  
Peneliti

**Intan Kharismayanti**  
NPM 1213053057



## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori .....	8
1. Model <i>Cooperative Learning</i> .....	8
a. Pengertian Model <i>Cooperative Learning</i> .....	8
b. Tujuan Model <i>Cooperative Learning</i> .....	9
c. Karakteristik Model <i>Cooperative Learning</i> .....	10
d. Macam-macam Model <i>Cooperative Learning</i> .....	11
2. Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Scramble</i> .....	12
a. Pengertian Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Scramble</i> ....	12
b. Langkah-langkah Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Scramble</i> .....	13
c. Kelebihan dan Kelemahan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Scramble</i> .....	14
d. Karakteristik Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Scramble</i>	14
3. PKn .....	15
a. Pengertian PKn .....	15
b. Pembelajaran PKn .....	16
c. Tujuan PKn di SD .....	17
4. Belajar .....	18
a. Pengertian Belajar .....	18

	Halaman
b. Aktivitas Belajar .....	19
c. Hasil Belajar .....	20
5. Kinerja Guru .....	21
B. Penelitian yang Relevan .....	22
C. Kerangka Pikir.....	24
D. Hipotesis Tindakan.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	27
C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	28
D. Teknik Analisis Data.....	33
E. Prosedur Penelitian.....	37
F. Indikator Keberhasilan .....	46
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Profil SD Negeri 10 Metro Pusat .....	47
B. Deskripsi Awal.....	50
C. Refleksi Awal .....	50
D. Hasil Penelitian .....	51
1. Hasil Penelitian Siklus I.....	52
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	62
E. Rekapitulasi .....	72
F. Pembahasan Hasil Penelitian .....	78
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA .....	85
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Persentase hasil ulangan <i>mid</i> semester ganjil siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Pusat mata pelajaran PKn .....	3
3.1 Rubrik penilaian kinerja guru .....	29
3.2 Indikator penilaian aktivitas siswa.....	30
3.3 Rubrik penyekoran aktivitas siswa .....	31
3.4 Indikator penilaian hasil belajar afektif siswa .....	31
3.5 Rubrik penyekoran afektif siswa .....	32
3.6 Indikator penilaian hasil belajar psikomotor siswa .....	32
3.7 Katagori kinerja guru berdasarkan perolehan nilai.....	33
3.8 Katagori nilai aktivitas siswa.....	34
3.9 Katagori nilai aktivitas siswa secara klasikal .....	34
3.10 Katagori nilai hasil belajar afektif siswa .....	35
3.11 Katagori tingkat keberhasilan hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor siswa secara klasikal.....	35
3.12 Katagori nilai hasil belajar psikomotor siswa.....	36
3.13 Ketuntasan hasil belajar siswa.....	37
4.1 Keadaan guru SD Negeri 10 Metro Pusat.....	48

	Halaman
4.2 Jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas .....	51
4.3 Nilai kinerja guru siklus I .....	57
4.4 Nilai aktivitas belajar siswa siklus I .....	58
4.5 Nilai hasil belajar afektif siswa siklus I .....	59
4.6 Nilai hasil belajar psikomotor siswa siklus I .....	59
4.7 Hasil belajar kognitif siswa siklus I.....	60
4.8 Nilai kinerja guru siklus II.....	68
4.9 Nilai aktivitas belajar siswa siklus II .....	69
4.10 Nilai hasil belajar afektif siswa siklus II .....	70
4.11 Nilai hasil belajar psikomotor siswa siklus II .....	71
4.12 Hasil belajar kognitif siswa siklus II .....	72
4.13 Rekapitulasi nilai kinerja guru.....	72
4.14 Rekapitulasi nilai aktivitas belajar siswa.....	73
4.15 Rekapitulasi hasil belajar afektif siswa .....	74
4.16 Rekapitulasi hasil belajar psikomotor siswa.....	76
4.17 Rekapitulasi hasil belajar kognitif siswa .....	77



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka pikir penelitian .....	25
3.1 Alur siklus penelitian tindakan kelas .....	27
4.1 Denah lokasi SD Negeri 10 Metro Pusat.....	49
4.2 Peningkatan kinerja guru .....	73
4.3 Peningkatan nilai aktivitas siswa.....	74
4.4 Peningkatan hasil belajar afektif siswa .....	75
4.5 Peningkatan hasil belajar psikomotor siswa.....	76
4.6 Peningkatan hasil belajar kognitif siswa.....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat-surat.....	88
a. Surat izin penelitian pendahuluan dari Fakultas .....	88
b. Surat keterangan dari Fakultas .....	89
c. Surat izin penelitian dari Fakultas .....	90
d. Surat izin penelitian dari SD .....	91
e. Surat pernyataan penelitian dari SD .....	92
f. Surat keterangan penelitian dari SD .....	94
2. Perangkat pembelajaran.....	95
a. Pemetaan SK-KD siklus I.....	95
b. Silabus pembelajaran siklus I .....	98
c. Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) siklus I .....	103
d. Lembar kerja siswa siklus I .....	108
e. Kisi-kisi soal tes formatif siklus I.....	111
f. Tes formatif siklus I.....	112
g. Kunci jawaban tes formatif siklus I.....	114
h. Pemetaan SK-KS siklus II .....	115
i. Silabus pembelajaran siklus II .....	117

	Halaman
j. Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) siklus II.....	122
k. Lembar kerja siswa siklus II.....	127
l. Kisi-kisi soal tes formatif siklus II.....	130
m. Tes formatif siklus II .....	131
n. Kunci jawaban tes formatif siklus II.....	134
3. Hasil penelitian .....	135
a. Rekapitulasi penilaian kinerja guru siklus I.....	135
b. Rekapitulasi penilaian kinerja guru siklus II .....	137
c. Rekapitulasi penilaian kinerja guru siklus I dan II.....	139
d. Nilai lembar kerja siswa siklus I.....	141
e. Nilai terendah siswa pada siklus I .....	143
f. Nilai tertinggi siswa pada siklus I .....	145
g. Nilai lembar kerja siswa siklus II .....	147
h. Nilai terendah siswa pada siklus II.....	149
i. Nilai tertinggi siswa pada siklus II .....	152
j. Nilai aktivitas belajar siswa siklus I .....	155
k. Nilai aktivitas belajar siswa siklus II.....	157
l. Rekapitulasi nilai aktivitas belajar siswa siklus I dan II.....	159
m. Hasil belajar afektif siswa siklus I.....	160
n. Hasil belajar afektif siswa siklus II.....	162
o. Rekapitulasi hasil belajar afektif siswa siklus I dan II .....	164
p. Hasil belajar psikomotor siswa siklus I .....	165
q. Hasil belajar psikomotor siswa siklus II.....	167

	Halaman
r. Rekapitulasi hasil belajar psikomotor siswa siklus I dan II.....	169
s. Rekapitulasi hasil belajar kognitif siklus I dan II.....	170
t. Rekapitulasi nilai hasil belajar siswa.....	171
4. Dokumentasi.....	173
a. Foto kegiatan pembelajaran siklus I.....	173
b. Foto kegiatan pembelajaran siklus II.....	175



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal terpenting yang berhak diperoleh setiap individu. Adanya pendidikan yang diberikan kepada setiap individu dapat berpengaruh terhadap kehidupannya.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 (2003: 2) tentang Sisdiknas, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sementara itu Mudyahardjo dalam Sagala (2013: 3) menyatakan pendidikan ialah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Hamalik (2013: 3) mengemukakan pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara maksimal dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan kata pembelajaran. Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu

utama keberhasilan pendidikan. Menurut UU No. 20 tahun 2003 (2003: 3) tentang Sisdiknas, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Proses pembelajaran di SD saat ini mengacu pada Kurikulum 2013 dan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dilakukan dalam bentuk mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang ada dalam KTSP adalah PKn.

Susanto (2014: 225) menyatakan PKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antarwarga dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

PKn di SD memberikan pelajaran pada siswa untuk memahami dan membiasakan dirinya dalam kehidupan di sekolah atau di luar sekolah, karena materi PKn menekankan pada pengamalan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjang oleh pengetahuan dan pengertian sederhana sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran PKn tersebut, maka diperlukan suatu model pembelajaran. Joyce dan Weill dalam Huda (2014: 73) mendeskripsikan model pembelajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional, dan memandu proses pembelajaran di ruang kelas atau *setting* yang berbeda. Berdasarkan deskripsi tersebut dapat diketahui bahwa pemilihan model pembelajaran sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas IV SD Negeri 10 Metro Pusat pada bulan Desember 2015, bahwa pada saat pembelajaran sebagian besar siswa belum sepenuhnya berpartisipasi aktif di dalam kelas. Hal tersebut dapat terlihat saat guru memberi pertanyaan, hanya sedikit siswa yang mau menjawab pertanyaan dari guru. Demikian pula dalam hal berpendapat dan bertanya, hanya sebagian kecil siswa yang menunjukkan keaktifan berpendapat dan bertanya. Siswa masih malu untuk mengajukan pertanyaan atau pendapat, dan kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran. Pada proses pembelajaran guru kurang melibatkan siswa untuk belajar secara kelompok sehingga pembelajaran terkesan berpusat pada guru. Hal ini menunjukkan bahwa siswa terlihat pasif dalam pembelajaran dan juga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hasil dokumentasi SD Negeri 10 Metro Pusat diketahui hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn belum maksimal. Hal ini dibuktikan dari data hasil ulangan *mid* semester ganjil.

**Tabel 1.1 Persentase hasil ulangan *mid* semester ganjil siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Pusat mata pelajaran PKn.**

KKM	Jumlah siswa	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase ketuntasan (%)	Persentase Ketidaktuntasan (%)
66	25	8	17	32%	68%

(Sumber: Dokumentasi *mid* semester kelas IV SD Negeri 10 Metro Pusat)

Data di atas diketahui bahwa dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 66, hanya 8 siswa yang tuntas atau 32%, dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 17 orang atau 68% dari 25 siswa di kelas IV SD Negeri 10 Metro Pusat. Berdasarkan fakta-fakta yang telah dipaparkan di atas, maka perlu diadakan perbaikan agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membantu guru untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru dapat menggunakan pembelajaran yang variatif agar siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran. Tujuan pembelajaran diperlukan penggunaan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran membuat siswa aktif bekerja sama baik secara emosional maupun sosial. Perbedaan kemauan siswa dalam menanggapi berbagai permasalahan hendaknya terus dikembangkan dan diarahkan oleh guru, sehingga siswa lebih aktif dan mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model *Cooperative Learning* tipe *Scramble*. Komalasari (2010: 84) berpendapat bahwa model *scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban atau pasangan konsep yang dimaksud.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan perbaikan proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Scramble* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Metro Pusat”.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Saat pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa belum sepenuhnya aktif dalam pembelajaran.
2. Siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi.
3. Siswa kurang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.
4. Guru kurang melibatkan siswa untuk belajar secara kelompok sehingga pembelajaran terkesan berpusat pada guru.
5. Guru belum banyak menerapkan variasi model pembelajaran antara lain *Cooperative Learning* tipe *Scramble* dalam pembelajaran.
6. Rendahnya aktivitas belajar siswa.
7. Rendahnya persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV SD Negeri 10 Metro Pusat dengan persentase ketuntasan 32% atau hanya 8 siswa yang tuntas dari jumlah 25 siswa dengan KKM 66.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan model *Cooperative Learning* Tipe *Scramble* untuk meningkatkan aktivitas belajar PKn siswa di kelas IV SD Negeri 10 Metro Pusat?

2. Bagaimanakah penerapan model *Cooperative Learning Tipe Scramble* untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran PKn siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Pusat?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Pusat dengan menerapkan model *Cooperative Learning tipe Scramble*.
2. Meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Pusat dengan menerapkan model *Cooperative Learning tipe Scramble*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

##### **1. Siswa**

Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan aktivitas serta hasil belajar PKn siswa melalui penerapan model *Cooperative Learning tipe Scramble* pada siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Pusat.

##### **2. Guru**

Sebagai bahan masukan alternatif pembelajaran dalam meningkatkan kualitas dan memperluas wawasan pengetahuan mengenai penerapan model *Cooperative Learning tipe Scramble* dalam pembelajaran PKn sehingga dapat mengembangkan profesionalitas guru dalam mengajar.

### **3. Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu sekolah dan menjadi bahan rujukan sebagai inovasi kegiatan pembelajaran guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa baik untuk mata pelajaran PKn maupun mata pelajaran lainnya.

### **4. Peneliti**

Sarana untuk meningkatkan kompetensi dan menambah wawasan peneliti dalam menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* pada mata pelajaran PKn.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Model *Cooperative Learning***

###### **a. Pengertian Model *Cooperative Learning***

Model pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar kegiatan pembelajaran menjadi terarah dan lebih menarik. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model *Cooperative Learning*. Komalasari (2010: 62) menyatakan *Cooperative Learning* adalah suatu pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.

Suwarjo (2008: 99) menyatakan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil atas sebuah tugas yang diuraikan dengan jelas dan membutuhkan partisipasi setiap orang dalam kelompok tersebut. Rusman (2014: 202) mengemukakan *Cooperative Learning* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 5 orang.

Pengertian *Cooperative Learning* dari pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan model *Cooperative Learning* adalah model pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2-5 orang. Model ini dapat membantu siswa meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar, serta melatih siswa untuk terampil dalam berpikir maupun sosialisasi yang membutuhkan kerja sama tim atau kelompok.

#### **b. Tujuan Model *Cooperative Learning***

Penerapan model *Cooperative Learning* memiliki tujuan-tujuan yang dikembangkan sesuai apa yang diharapkan oleh guru. Johnson dalam Trianto (2013: 59) menyatakan tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Siswa bekerja dalam suatu tim, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan di antara para siswa dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah.

Menurut Jhonson dalam Suwarjo (2008: 103) tujuan utama dalam penerapan model pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok. Ibrahim dalam Isjoni (2007: 27)

mengemukakan model *Cooperative Learning* dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya ada tiga tujuan, yaitu:

- a. Hasil belajar akademik  
Dalam *Cooperative Learning* meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Di samping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, *Cooperative Learning* dapat memberi keuntungan, baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.
- b. Penerimaan terhadap perbedaan individu  
Tujuan lain model *Cooperative Learning* adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya.
- c. Pengembangan keterampilan sosial  
Tujuan penting *Cooperative Learning* adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan sosial penting dimiliki siswa, sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.

Pernyataan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* memiliki tujuan-tujuan tertentu di antaranya meningkatkan hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu dan pengembangan keterampilan sosial. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila proses pembelajaran menerapkan langkah-langkah yang sesuai dengan pelaksanaan model *Cooperative Learning*.

### **c. Karakteristik Model *Cooperative Learning***

Pembelajaran model *Cooperative Learning* memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendekatan pembelajaran lainnya. Model *Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran yang dilakukan oleh siswa secara berkelompok untuk saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Rusman (2012: 207) mengemukakan

ada empat karakteristik *Cooperative Learning*, yaitu (1) pembelajaran secara tim, (2) didasarkan pada manajemen kooperatif, (3) kemauan untuk bekerja sama, dan (4) keterampilan bekerja sama. Slavin (2005: 10) menyatakan ada tiga konsep penting *Cooperative Learning*, yaitu penghargaan tim, tanggung jawab individu, dan kesempatan sukses yang sama.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik *Cooperative Learning* yaitu pembelajaran secara tim, didasarkan pada manajemen kooperatif (*Cooperative Learning*). Pada pembelajaran *Cooperative Learning* siswa diharapkan dapat meningkatkan kemauan dan keterampilan untuk bekerja sama, mendapatkan penghargaan tim, tanggung jawab individu dan memiliki kesempatan sukses yang sama.

#### **d. Macam-macam Model *Cooperative Learning***

Pembelajaran *Cooperative Learning* mempunyai banyak variasi dalam penerapannya. Semua pembelajaran *Cooperative Learning* pada dasarnya sesuai dengan prinsipnya. Menurut Komalasari (2010: 62) terdapat beberapa model pembelajaran *Cooperative Learning* yaitu: model *Jigsaw*, *STAD (Student Team Achievement Division)*, *NHT (Number Heads Together)*, *TGT (Teams Games Tournaments)*, *Make A Match*, *Scramble*, dan *Inquiry*. Isjoni (2007: 51) membagi model *Cooperative Learning* menjadi beberapa jenis model yang dapat diterapkan, yaitu di antaranya: 1) *Cooperative Learning Tipe Scramble*,

2) *Student Team Achievement Division* (STAD), 3) *Jigsaw*, 4) *Group Investigation* (GI).

Dari model-model pembelajaran di atas, dalam penelitian ini peneliti memilih model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* karena model ini mudah diterapkan dan sangat sederhana. Selain itu, dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* siswa akan aktif dalam proses pembelajaran

## **2. Model Cooperative Learning Tipe Scramble**

### **a. Pengertian Model Cooperative Learning Tipe Scramble**

Model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* merupakan salah satu tipe model pembelajaran *Cooperative Learning* yang menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 siswa untuk saling bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Komalasari (2010: 84) berpendapat model *Scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban atau pasangan konsep yang dimaksud. Taylor dalam Huda (2014: 303) mengemukakan model *Scramble* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan siswa.

Beberapa pengertian yang telah dikemukakan para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model *Scramble* merupakan suatu model yang mengajak siswa berpikir secara kreatif dan meningkatkan



konsentrasi siswa dalam mencari jawaban. Proses pembelajaran dilakukan dengan mengajak siswa menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak.

#### **b. Langkah-langkah Model *Cooperative Learning* Tipe *Scramble***

Model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* mempunyai langkah-langkah dalam penerapannya. Menurut Hanafiah (2010: 53) langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam model *Scramble* yaitu: (1) guru membuat pertanyaan yang sesuai dengan indikator pembelajaran, (2) guru membuat jawaban yang diacak hurufnya, (3) guru menyajikan materi, dan (4) guru membagikan lembar kerja pada siswa.

Kurniasih dan Sani (2015: 100) menjelaskan langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam model *Scramble* yaitu: (1) guru menyajikan materi sesuai topik, (2) guru membuat pertanyaan yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai serta membuat jawaban yang diacak hurufnya, (3) guru membagikan lembar kerja pada siswa, dan (4) kemudian susunlah huruf-huruf pada kolom B sehingga merupakan kata kunci (jawaban) dari pertanyaan pada kolom A.

Beberapa langkah-langkah yang telah dikemukakan para ahli di atas, peneliti memilih langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* menurut Kurniasih dan Sani karena dalam langkah-langkah model pembelajaran ini lebih mudah dipahami oleh peneliti. Selain itu, penerapan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Scramble* mudah untuk dilaksanakan.

**c. Kelebihan dan Kelemahan Model *Cooperative Learning* Tipe *Scramble***

Model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* memiliki kelebihan dan kelemahan sebagaimana model-model pembelajaran yang lainnya. Menurut Kurniasih dan Sani (2015: 100) model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut.

Kelebihan model pembelajaran *Scramble*:

- 1) Siswa akan sangat terbantu dalam mencari jawaban.
- 2) Mendorong siswa untuk belajar mengerjakan soal tersebut.
- 3) Semua siswa dapat terlibat aktif.
- 4) Kegiatan pembelajaran ini mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dengan bantuan teman-temannya sesama siswa.
- 5) Adanya pembelajaran sikap disiplin.

Kelemahan model pembelajaran *Scramble*:

- 1) Dengan materi yang telah disiapkan, membuat siswa kurang berpikir kritis.
- 2) Besar kemungkinan siswa mencontek jawaban temannya.
- 3) Meniadakan sikap kreatif siswa.
- 4) Siswa tinggal menerima bahan mentah

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat diketahui kelebihan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* yaitu memudahkan siswa untuk mencari jawaban dan mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Sedangkan kekurangan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* memungkinkan siswa untuk mencontek jawaban temannya dan siswa kurang berpikir secara kritis.

**d. Karakteristik Model *Cooperative Learning* Tipe *Scramble***

Pembelajaran Model *Cooperative Learning* Tipe *Scramble* memiliki karakteristik seperti pembelajaran lainnya. Menurut Komalasari (2010: 92) karakteristik model *Cooperative Learning* Tipe

*Scramble* yaitu meliputi: (1) siswa dikelompokkan secara acak, (2) menyiapkan wacana atau materi, (3) membuat kartu soal beserta kartu jawaban yang di acak hurufnya, (4) menyusun kata jawaban yang telah disediakan. Hanafiah (2010: 60) menjelaskan karakteristik model *Cooperative Learning Tipe Scramble* yaitu diantaranya: (1) pembelajaran secara kelompok, (2) menyampaikan materi, (3) menyiapkan lembar yang berisi soal dan jawaban yang sudah di acak, dan (4) menyusun huruf-huruf yang sudah di acak.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik model *Cooperative Learning tipe Scramble* yaitu pembelajaran secara berkelompok dengan pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk menyusun huruf-huruf yang sudah di acak sebelumnya.

### **3. PKn**

#### **a. Pengertian PKn**

PKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya Indonesia. Aza dalam Susanto (2014: 226) mendefinisikan PKn adalah pendidikan yang mengkaji dan membahas tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, *rule of law*, HAM, hak dan kewajiban warga negara serta proses demokrasi. Winataputra (2014: 1.23) mengemukakan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk

menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Dari beberapa definisi di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa PKn adalah pendidikan yang memberikan pemahaman dasar tentang pemerintahan, pengetahuan politik, dan kepedulian. Pendidikan PKn diajarkan untuk menciptakan warga negara yang baik dan dapat diandalkan oleh masyarakat maupun bangsa dan negara.

## **b. Pembelajaran PKn**

Penyelenggaraan PKn di sekolah memiliki tujuan untuk membentuk warga negara yang baik. Pembelajaran PKn di SD dikembangkan dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku.

Menurut Susanto (2014: 227) pembelajaran PKn di SD dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu siswa agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan. Penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat yang diselenggarakan selama enam tahun.

Ruminiati (2007: 1.15) menyatakan pelajaran PKn adalah salah satu pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan cenderung pada pendidikan afektif. Sedangkan sikap seseorang khususnya anak-anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan baik lingkungan keluarga maupun lingkungan teman bermainnya.

Pengertian PKn dari para ahli di atas, peneliti simpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran PKn di SD adalah suatu proses yang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia yang memiliki

karakter. Membentuk masyarakat yang memiliki nilai, norma, dan moral yang berlandaskan pada Pancasila dan UUD. Nilai, norma, dan moral yang berlandaskan pada Pancasila dan UUD tersebut diharapkan menjadi suatu karakter masyarakat yang nantinya menjadi warga negara yang baik (*good citizen*).

### c. Tujuan PKn di SD

Tujuan pembelajaran PKn di SD adalah untuk membentuk watak dan karakteristik warga negara yang baik. Menurut Mulyasa dalam Susanto (2014: 231) tujuan PKn adalah untuk menjadikan siswa agar:

- a. Mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.
- b. Mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan.
- c. Bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Hal ini akan mudah dicapai jika pendidikan nilai dan norma tetap ditanamkan pada siswa sejak usia dini karena siswa sudah memiliki nilai norma yang baik, maka tujuan untuk mencapai warga negara yang baik akan mudah terwujud.

Tujuan PKn menurut Ubaedillah & Rozak (2013: 18) adalah untuk membangun karakter (*character building*) bangsa Indonesia antara lain:

- a. Membentuk kecakapan berpartisipasi warga negara yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- b. Menjadikan warga negara Indonesia yang cerdas, aktif, kritis, dan demokratis, namun tetap memiliki komitmen menjaga persatuan dan integritas bangsa.
- c. Mengembangkan kultur demokrasi yang keberadaban, yaitu kebebasan, persamaan, toleransi, dan tanggung jawab.

Dari pendapat di atas, peneliti simpulkan bahwa tujuan PKn diajarkan di SD ialah sebagai pemberian pemahaman dan kesadaran jiwa setiap siswa dalam mengisi kemerdekaan, dimana kemerdekaan bangsa Indonesia diperoleh dengan pengorbanan, oleh sebab itu harus diisi dengan upaya membangun dan mempertahankan kemerdekaan. Apresiasi ini menimbulkan rasa nasionalisme, keinginan untuk memelihara dan membela negara untuk itulah PKn penting diajarkan di SD sebagai upaya sadar menyiapkan siswa yang mempunyai kecintaan dan kesetiaan terhadap bangsa dan negara.

#### **4. Belajar**

##### **a. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan kegiatan penting dalam kehidupan, karena melalui belajar manusia yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan melalui belajar juga, seseorang akan mengalami suatu perubahan perilaku dan pengalaman belajar yang dilakukannya.

R. Gagne dalam Susanto (2014: 2) menyatakan belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep menjadi terpadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Sedangkan menurut Suwarjo (2008: 14) belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau membangun pemahaman sebagai dasar untuk pemenuhan bekal hidup dalam menghadapi tantangan pada masa yang akan datang. Komalasari (2010: 2) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka

waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan sementara karena suatu hal.

Beberapa pengertian belajar oleh para ahli, peneliti menyimpulkan belajar merupakan aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh suatu konsep atau pengetahuan baru. Melalui proses belajar dimungkinkan seseorang mengalami perubahan tingkah laku yang relatif baik dalam berpikir.

#### **b. Aktivitas Belajar**

Proses belajar erat kaitannya dengan aktivitas, sebab aktivitas berlangsung dalam proses belajar. Kasmadi dan Sunariah (2014: 42) mengemukakan aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara individu maupun rombongan, memiliki perencanaan belajar, strategi, media, tahapan tujuan tertentu, berhubungan dengan waktu dan tempat serta aturan-aturan yang disepakati.

Kunandar (2010: 277) menyatakan aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, minat, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Aktivitas belajar meliputi memperhatikan penjelasan guru atau teman, memberikan ide, usul atau saran dalam kelompok, menanggapi pendapat, bekerja sama dalam diskusi kelompok, dan menyampaikan hasil diskusi berdasarkan hasil konstruksi berpikir dalam kelompok.

Pernyataan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa menyangkut

sikap, perhatian, dan partisipasi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Aktivitas belajar dapat tercapai apabila tercipta komunikasi yang aktif antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa.

### c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil akhir dari sebuah proses pembelajaran, karena hasil pembelajaran menggambarkan keberhasilan atau kegagalan dari proses pembelajaran. Secara sederhana menurut Suprijono (2012: 5) hasil belajar adalah pola-pola perubahan, nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan. Penilaian dilakukan oleh guru untuk mengukur kemampuan dan tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, dan dijadikan bahan untuk penyusunan laporan kemajuan hasil belajar siswa serta untuk mengevaluasi proses pembelajaran agar menjadi lebih baik. Makna hasil belajar menurut Susanto (2014: 5) yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Bloom dalam Thobroni dan Arif (2007: 23-24) menyatakan hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

- a. Domain Kognitif mencakup:
  1. *Knowledge* (pengetahuan, ingatan).
  2. *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh).
  3. *Application* (menerapkan).
  4. *Analys* (menganalisis, menentukan hubungan).
  5. *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru).
  6. *Evaluating* (menilai).



- b. Domain Afektif mencakup:
  - 1. *Receiving* (sikap menerima).
  - 2. *Responding* (memberikan respon).
  - 3. *Valuing* (menilai).
  - 4. *Organization* (organisasi).
  - 5. *Characterization* (karakterisasi).
- c. Domain Psikomotor mencakup:
  - 1. *Intiatory*.
  - 2. *Pre-reutine*.
  - 3. *Rountinized*.
  - 4. Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, menajerial, dal intelektual.

Beberapa pengertian hasil belajar di atas, peneliti menyimpulkan yang dimaksud dengan hasil belajar adalah segala kemampuan yang dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajar sehingga mengakibatkan perubahan kemampuan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar yang dikembangkan dalam penelitian ini mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

## 5. Kinerja Guru

Peran guru dalam dunia pendidikan sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 (2005: 11) tentang Guru dan Dosen bagian kelima pasal 32 ayat 2, bahwa dalam pembinaan dan pengembangan profesi guru, para guru profesional dituntut untuk menguasai empat kompetensi, yang meliputi:

- 1) Kompetensi pedagogik, merupakan pemahaman terhadap siswa, perancangan, dan pelaksanaan, pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) Kompetensi kepribadian, merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa dan berakhlak mulia.

- 3) Kompetensi profesional, merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.
- 4) Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa untuk itu para guru yang sudah tersertifikasi (profesional) wajib meningkatkan kinerja dan potensi yang dimiliki untuk memberikan pelayanan pendidikan yang lebih baik.

Menurut Rusman (2012: 75) tugas guru adalah harus memberikan nilai-nilai yang berisi pengetahuan masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang, pilihan hidup dan praktik-praktik komunikasi. Uno (2007: 72) mengungkapkan bahwa secara konseptual kinerja guru adalah kecakapan yang dimiliki oleh guru yang diindikasikan dalam empat kompetensi yaitu pedagogik, profesional, sosial, dan personal.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti menyimpulkan kinerja guru adalah segala kegiatan guru baik kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa yang dilandasi dengan kecakapan dan kompetensi seorang guru. Kompetensi yang dimaksud mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Berikut ini hasil penelitian yang relevan dengan penelitian tindakan kelas dalam skripsi ini.

1. Sri Rahayu (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Scramble* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Cikole Kecamatan Cimalaka

Kabupaten Sumedang”. Penelitian tersebut membuktikan bahwa melalui model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Nilai hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata kelas mencapai 74,72% dengan kriteria tinggi, dan siklus II rata-rata kelas mencapai 81,86% dengan kriteria sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN Cikole Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang.

2. Iis Listiani (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri Medal Krisna 01 Tahun Pelajaran 2012/2013 Kecamatan Bojongmangu Kabupaten Bekasi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hasil belajar siswa pada siklus I yang memperoleh nilai  $\geq 65$  menunjukkan persentase 60%. Pada siklus II meningkat dengan memperoleh persentase 84%. Persentase aktivitas siswa dengan kualifikasi  $\geq$  baik, pada siklus I memperoleh persentase 43,75% dengan kualifikasi kurang. Pada siklus II meningkat dengan persentase 87,5% dengan kualifikasi baik. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar

pada pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri Meda Krisna 01 Tahun Pelajaran 2012/2013 Kecamatan Bojongmangu Kabupaten Bekasi

Persamaan kedua penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah model yang digunakan yaitu model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Scramble* yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Adapun perbedaannya adalah subjek yang diteliti, waktu dan tempat penelitian. Kedua penelitian di atas cukup relevan karena membuktikan efektivitas penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Scramble* sehingga dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

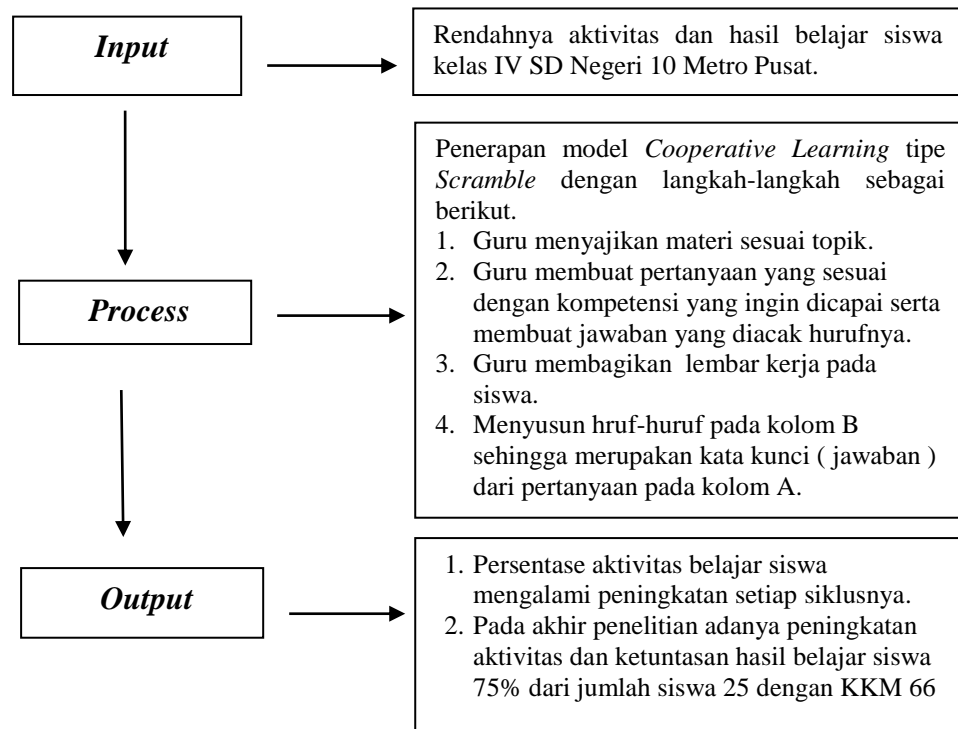
### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir disusun untuk memudahkan pelaksanaan proses penelitian. Kerangka pikir ini dibuat dan disusun untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaan penelitian. Uma Sekaran dalam Sugiyono (2014: 60) mengemukakan bahwa kerangka pikir merupakan konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Prestasi belajar siswa ditentukan oleh berbagai faktor, satu di antaranya yang dominan ditentukan oleh pemilihan model pembelajaran oleh guru. Model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran sangat mendukung dari keberhasilan proses kegiatan belajar.

Model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* merupakan model pembelajaran di mana siswa diberikan masalah melalui pertanyaan yang sesuai dengan indikator pembelajaran yang jawabannya diacak hurufnya

untuk dipecahkan baik secara individu maupun kelompok, sehingga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan memecahkan masalah melalui kegiatan penyelidikan. Berdasarkan uraian di atas, dapat digambarkan dalam bagan kerangka pikir berikut.



**Gambar 2.1 Kerangka pikir penelitian.**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori di atas, peneliti merumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah “Apabila dalam pembelajaran PKn menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* sesuai dengan langkah-langkah yang tepat, maka dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Pusat”.

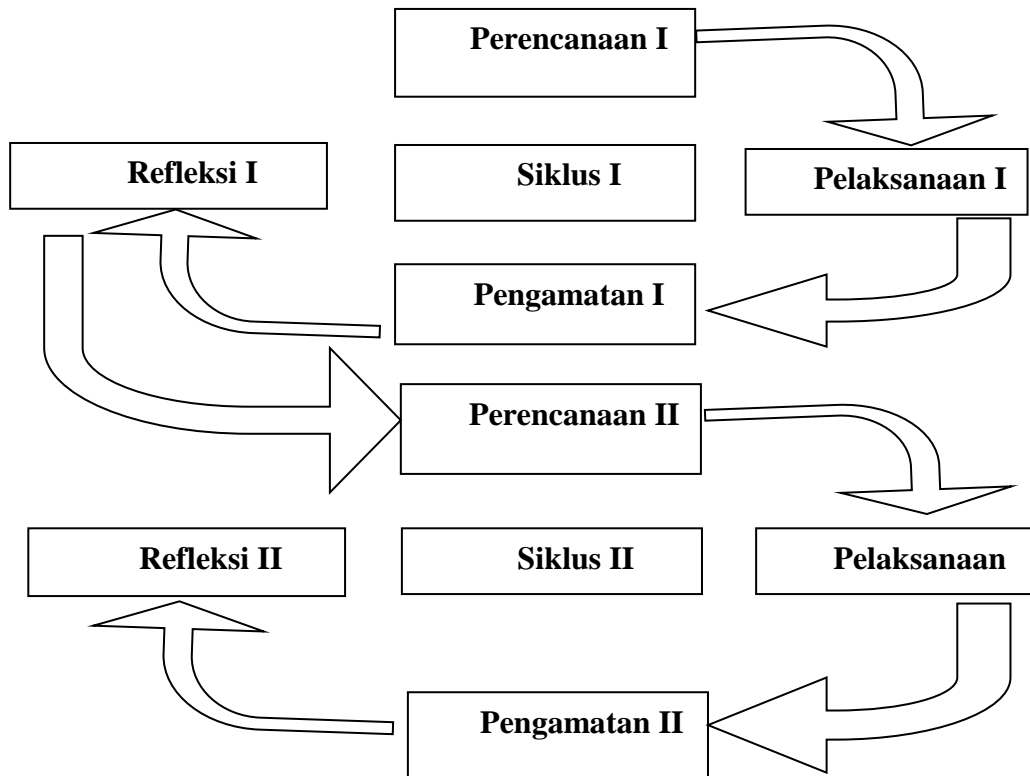
## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memfokuskan pada situasi kelas atau dikenal sebagai *classroom action research*. Kusumah dan Dedi (2009: 9) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara, (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) mengamati, dan (4) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Sanjaya (2014: 149) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut.

Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi dapat beberapa kali sampai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran tercapai. Kusumah dan Dwitagama (2009: 25) menyatakan bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam PTK yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan

(*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun tahapan atau alur siklus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



**Gambar 3.1 Alur siklus penelitian tindakan kelas.**

Sumber: Adopsi dari Kusumah dan Dedi (2009: 26)

## B. *Setting* Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan jumlah 25 siswa yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

### 2. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 10 Metro Pusat yang beralamat di Jalan Dr. Sutomo no. 108 Hadimulyo

Timur Kecamatan Metro Pusat Kota Metro. SD Negeri 10 Metro Pusat merupakan salah satu institusi yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

### **3. Waktu Penelitian**

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2015/2016 selama kurang lebih 5 bulan, terhitung dari bulan Desember 2015 – April 2016. Rentang waktu tersebut dimulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

## **C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang berkaitan dengan penilaian dikumpulkan melalui dua teknik, yaitu nontes dan tes.

#### **a. Teknik Nontes**

Teknik nontes yang digunakan adalah observasi, teknik tersebut digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat kualitatif. Variabel yang diukur dengan menggunakan teknik observasi adalah kinerja guru, aktivitas siswa, hasil belajar afektif siswa dan hasil belajar psikomotor siswa dalam pembelajaran PKn melalui model *Cooperative Learning* tipe *Scramble*.

#### **b. Teknik Tes**

Bentuk teknik tes yang digunakan adalah tes tertulis untuk mendapatkan data yang bersifat kuantitatif. Melalui tes ini akan



diketahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran PKn melalui model *Cooperative Learning* tipe *Scramble*.

## 2. Alat Pengumpul Data

### a. Lembar observasi

Instrumen ini dirancang oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas IV SD Negeri 10 Metro Pusat untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kinerja guru, aktivitas siswa, hasil belajar afektif siswa dan hasil belajar psikomotor siswa selama pembelajaran sedang berlangsung. Setiap data yang diamati selama berlangsungnya proses pembelajaran dicatat dalam lembar observasi yang telah disediakan.

### 1. Kinerja guru

Lembar observasi kinerja guru digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam melakukan praktik mengajar pada pembelajaran. Adapun lembar penilaian kinerja guru yang berkaitan dengan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* dapat dilihat pada lampiran halaman 135-140.

a. Instrumen penilaian kinerja guru sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Rubrik Penilaian Kinerja Guru.**

Nilai angka	Nilai mutu	Indikator
5	Sangat baik	Dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik, guru melakukannya dengan sempurna, dan guru terlihat profesional.
4	Baik	Dilaksanakan oleh guru dengan baik, guru melakukannya tanpa kesalahan, dan guru tampak menguasai.

Nilai angka	Nilai mutu	Indikator
3	Cukup baik	Dilaksanakan oleh guru dengan cukup baik, guru melakukannya dengan sedikit kesalahan, dan guru tampak cukup menguasai.
2	Kurang	Dilaksanakan oleh guru, guru melakukannya dengan banyak kesalahan, dan guru tampak kurang menguasai.
1	Sangat kurang	Tidak dilaksanakan oleh guru.

(Sumber: Adaptasi Poerwanti, dkk., 2008: 7.8)

## 2. Aktivitas Siswa

Lembar observasi penilaian aktivitas siswa ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Indikator aktivitas siswa dalam penelitian ini tampak pada tabel berikut.

a. Instrumen penilaian aktivitas siswa sebagai berikut.

**Tabel 3.2 Indikator penilaian aktivitas siswa.**

No	Aspek yang diamati	Indikator
1.	Partisipasi	a. Mengajukan pertanyaan.
		b. Merespon aktif pertanyaan lisan dari guru.
		c. Mengikuti pembelajaran sesuai aturan.
		d. Aktif dalam mengikuti pembelajaran.
2.	Minat	a. Hadir di kelas tepat waktu.
		b. Tertib terhadap instruksi yang diberikan guru.
		c. Menampakkan keceriaan dan kegembiraan dalam belajar.
		d. Tenang dalam mengerjakan tugas.

(Sumber: Adaptasi Hamalik, 2008: 172-173)

b. Instrumen penyekoran aktivitas siswa sebagai berikut.

**Tabel 3.3 Rubrik penyekoran aktivitas siswa.**

Skor	Keterangan
5	Jika empat indikator dalam aspek yang diamati muncul selama proses pembelajaran.
4	Jika tiga indikator dalam aspek yang diamati muncul selama proses pembelajaran.
3	Jika dua indikator dalam aspek yang diamati muncul selama proses pembelajaran.
2	Jika satu indikator dalam aspek yang diamati muncul selama proses pembelajaran.
1	Jika tidak ada indikator yang muncul dalam aspek yang diamati selama proses pembelajaran.

### 3. Hasil Belajar Afektif Siswa

Lembar observasi penilaian hasil belajar afektif siswa ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar afektif siswa. Indikator afektif siswa dalam penelitian ini tampak pada tabel berikut.

a. Instrumen penilaian hasil belajar afektif siswa sebagai berikut.

**Tabel 3.4 Indikator penilaian hasil belajar afektif siswa.**

No	Aspek yang Diamati	Indikator
1	Percaya Diri	a. Berani mengemukakan pendapat.
		b. Berani mengajukan pertanyaan.
		c. Berani mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
		d. Mengerjakan tugas tanpa menyontek.
2	Kerja Sama	a. Bersedia membantu anggota kelompoknya.
		b. Bekerja sama dalam kelompok
		c. Mendorong anggota kelompoknya untuk mencapai tujuan bersama.
		d. Tetap berada dalam kelompok saat diskusi berlangsung.

(Sumber: Adaptasi Majid, 2014: 127)

b. Instrumen penyekoran afektif siswa sebagai berikut.

**Tabel 3.5 Rubrik penyekoran afektif siswa.**

Skor	Keterangan
5	Jika empat indikator dalam aspek yang diamati muncul selama proses pembelajaran.
4	Jika tiga indikator dalam aspek yang diamati muncul selama proses pembelajaran.
3	Jika dua indikator dalam aspek yang diamati muncul selama proses pembelajaran.
2	Jika satu indikator dalam aspek yang diamati muncul selama proses pembelajaran.
1	Jika tidak ada indikator yang muncul dalam aspek yang diamati selama proses pembelajaran.

#### 4. Hasil Belajar Psikomotor Siswa

Lembar observasi penilaian hasil belajar psikomotor siswa ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keterampilan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar psikomotor siswa. Indikator psikomotor siswa dalam penelitian ini tampak pada tabel berikut.

a. Instrumen penilaian hasil belajar psikomotor siswa sebagai berikut.

**Tabel 3.6 Indikator penilaian hasil belajar psikomotor siswa.**

No	Indikator	Skor (1-4)
1.	Menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat.	
2.	Melakukan interaksi dengan teman satu kelompok saat kegiatan diskusi.	
3.	Memperhatikan penjelasan guru.	
4.	Berkomunikasi dengan guru dan teman dengan menggunakan bahasa yang santun.	

(Sumber: Adaptasi Aqib, dkk., 2010: 67)

b. Tes formatif

Tes formatif merupakan tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Tes yang digunakan berupa pilihan jamak dan esay.

Melalui tes ini, peneliti dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, dan ketercapaian indikator pembelajaran.

## D. Teknik Analisis Data

### 1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data kinerja guru, aktivitas siswa, hasil belajar afektif siswa dan psikomotor siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble*.

#### a. Nilai Kinerja Guru Berdasarkan Perolehan Nilai.

$$NK = \frac{TS}{SM} \times 100$$

Keterangan: NK = Nilai kinerja guru  
 TS = Total skor yang diperoleh  
 SM = Skor maksimum yang ditentukan  
 100 = Bilangan tetap  
 Sumber: Aqib, dkk., (2009: 41)

**Tabel 3.7** Katagori kinerja guru berdasarkan perolehan nilai.

No	Skor	Rentang Nilai	Katagori
1	5	86-100	Sangat Baik
2	4	76-85	Baik
3	3	60-75	Cukup
4	2	55-59	Kurang
5	1	≤ 54	Kurang Sekali

Sumber: Aqib, dkk. (2009: 41)

#### b. Aktivitas Siswa

1. Nilai aktivitas siswa setiap indikator dapat diperoleh dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan: NP = Nilai yang dicari  
 R = Skor yang diperoleh siswa  
 SM = Skor maksimal ideal yang diamati  
 100 = Bilangan tetap  
 Sumber: Purwanto, (2008: 102)

**Tabel 3.8 Katagori nilai aktivitas siswa.**

No	Skor	Tingkat Keberhasilan	Katagori
1	5	$\geq 86$	Sangat Aktif
2	4	66-85	Aktif
3	3	46-65	Cukup Aktif
4	2	26-45	Kurang Aktif
5	1	$\leq 25$	Pasif

Sumber: Aqib, dkk. (2009: 41)

2. Persentase siswa aktif secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa} \geq \text{aktif}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Sumber: Adopsi dari Aqib, dkk. (2009: 41)

**Tabel 3.9 Katagori nilai aktivitas siswa secara klasikal**

No	Skor	Tingkat Keberhasilan (%)	Katagori
1	5	81-100	Sangat Aktif
2	4	61-80	Aktif
3	3	41-60	Cukup Aktif
4	2	21-40	Kurang Aktif
5	1	10-20	Pasif

Sumber: Aqib, dkk. (2009: 41)

### c. Nilai Hasil Belajar Afektif Siswa

1. Nilai hasil belajar afektif siswa secara individu diperoleh dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan: NP = Nilai yang dicari atau yang diharapkan  
 R = Skor yang diperoleh siswa  
 SM = Skor maksimal ideal yang diamati

100 = Bilangan tetap

Sumber: Purwanto, (2008:102)

**Tabel 3.10** Katagori nilai hasil belajar afektif siswa.

Nilai	Katagori
$\geq 81$	Sangat baik
66-80	Baik
46-65	Cukup baik
$\leq 45$	Kurang baik

Sumber: Adopsi dari Poerwanti, (2008: 7.8)

2. Nilai hasil belajar afektif siswa secara klasikal:

$$\text{Ketuntasan kelas klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa} \geq \text{baik}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Sumber: Aqib, dkk., (2009: 41)

Persentase tersebut dikategorikan dalam persentase hasil belajar secara klasikal sebagai berikut.

**Tabel 3.11** Katagori tingkat keberhasilan hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor siswa secara klasikal.

Tingkat Keberhasilan (%)	Katagori
$\geq 81$	Sangat Tinggi
66-80	Tinggi
46-65	Sedang
$\leq 45$	Rendah

Sumber: Adopsi dari Poerwanti, (2008: 7.8)

**d. Nilai Hasil Belajar Psikomotor Siswa**

1. Nilai hasil belajar psikomotor secara individu diperoleh dengan

rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan: NP = Nilai yang dicari

R = Skor yang diperoleh siswa  
 SM = Skor maksimal ideal yang diamati  
 100 = Bilangan tetap  
 Sumber: Purwanto, (2008:102)

**Tabel 3.12 Katagori nilai hasil belajar psikomotor siswa.**

Nilai	Katagori
$\geq 81$	Sangat Terampil
66-80	Terampil
46-65	Cukup Terampil
$\leq 45$	Kurang Terampil

Sumber: Adopsi dari Poerwanti, (2008: 7.8)

2. Nilai hasil belajar psikomotor siswa secara klasikal:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\sum \text{Siswa mendapat katagori} \geq \text{terampil}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Sumber: Aqib, dkk. (2009: 41)

Persentase tersebut dikategorikan dalam kriteria persentase hasil belajar secara klasikal seperti pada tabel 3. 12.

## 2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan guru setelah diterapkan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble*.

### a. Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Individual

Untuk menghitung ketuntasan belajar siswa secara individual menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan: NP = Nilai yang dicari  
 R = Skor yang diperoleh siswa  
 SM = Skor maksimal ideal yang diamati



100 = Bilangan tetap  
 Sumber: Purwanto, (2008: 102)

**Tabel 3.13 Ketuntasan hasil belajar siswa.**

No	Skor	Keterangan
1	$\leq 65$	Belum Tuntas
2	$\geq 66$	Tuntas

Sumber: Purwanto, (2008: 102)

#### b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Untuk menghitung rata-rata hasil belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:  $\bar{X}$  = Nilai rata-rata  
 $\sum X$  = Jumlah nilai yang diperoleh siswa  
 $\sum N$  = Banyaknya siswa  
 Sumber: Muncarno, (2013: 24)

#### c. Persentase Hasil Belajar Siswa Klasikal

Menghitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

Sumber: Aqib, dkk., (2009:41)

Persentase tersebut dikategorikan dalam kriteria persentase hasil belajar secara klasikal seperti pada tabel 3.12

### E. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Secara rinci

pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

## **Siklus I**

### **1. Perencanaan**

Tahap perencanaan, peneliti bersama guru membuat perangkat pembelajaran dan menyiapkan materi yang akan digunakan dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Menganalisis materi pembelajaran tentang “Lembaga Pemerintahan Tingkat Pusat” sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- b. Peneliti bersama guru berdiskusi membuat kesepakatan mengenai kegiatan pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble*.
- c. Pembuatan perangkat pembelajaran berupa pemetaan, silabus dan RPP dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* dengan mengacu pada Permendiknas No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses.
- d. Menyiapkan peta konsep sebagai media pembelajaran.
- e. Menyiapkan lembar observasi kinerja guru, aktivitas dan hasil belajar siswa serta membuat soal tes untuk mengukur pengetahuan siswa.

## 2. Pelaksanaan

Pada tahap ini, pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble*. Adapun tahapannya sebagai berikut.

### **Kegiatan Awal**

- a) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b) Sebelum berdoa guru mengondisikan siswa.
- c) Guru mengajak siswa berdoa.
- d) Guru mengecek kehadiran siswa.
- e) Guru menyampaikan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari.
- f) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- g) Melibatkan siswa untuk mencari atau menggali informasi tentang lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan pusat.

### **Kegiatan Inti**

**Tahap 1:** Guru menyajikan materi sesuai topik.

- a) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik.
- b) Guru menggunakan bantuan media berupa peta konsep untuk menyampaikan materi tentang lembaga pemerintahan tingkat pusat.
- c) Siswa mendengarkan penjelasan guru.
- d) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya.

**Tahap 2:** Guru membuat pertanyaan yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai serta membuat jawaban yang diacak hurufnya.

- a) Guru menyusun lembar kerja siswa yang telah dibuat sebelumnya dengan membuat pertanyaan yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai serta membuat jawaban yang sudah diacak hurufnya.

**Tahap 3:** Guru membagikan lembar kerja siswa.

- a) Siswa dibagi dalam kelompok kecil, setiap kelompok beranggotakan 5 siswa.
- b) Kemudian siswa diberi lembar kerja siswa tentang lembaga pemerintahan tingkat pusat pada setiap kelompok.
- c) Siswa secara berkelompok berdiskusi untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sudah diberikan oleh guru.

**Tahap 4:** Menyusun huruf-huruf pada kolom B sehingga merupakan kata kunci (jawaban) dari pertanyaan pada kolom A.

- a) Siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan menyusun kata-kata yang sudah diacak hurufnya.
- b) Setelah selesai mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS), setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- c) Guru memberikan apresiasi atas hasil kerja keras siswa.
- d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya.
- e) Guru memberikan lembar tes formatif siklus I.

### **Kegiatan Penutup**

- a) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- b) Guru melakukan refleksi dengan membuat penegasan berdasarkan kesimpulan yang dibuat bersama siswa.
- c) Guru memberikan pesan moral untuk selalu giat dalam belajar.
- d) Guru menyiapkan kondisi psikis dan fisik siswa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa sebelum pulang.
- e) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

### **3. Pengamatan**

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan tentang jalannya proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Pengamatan dilakukan dengan mengamati kinerja guru, aktivitas siswa, hasil belajar afektif siswa, dan psikomotor siswa dengan lembar observasi dan lembar penilaian yang telah dibuat sebelumnya. Mengidentifikasi kelemahan-kelemahan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

### **4. Refleksi**

Peneliti bersama guru kelas menganalisis hasil pengamatan kinerja guru, aktivitas siswa, hasil belajar afektif siswa, hasil belajar psikomotor siswa, dan hasil belajar kognitif siswa. Analisis hasil belajar siswa dilakukan dengan menentukan ketuntasan nilai belajar siswa. Hasil analisis digunakan sebagai kajian dan pembandingan terhadap rencana pembelajaran pada siklus berikutnya.

## **Siklus II**

Tahap demi tahap yang dilaksanakan pada siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I. Siklus II dilaksanakan sebagai usaha meningkatkan hasil belajar siswa seperti halnya siklus I dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

### **1. Perencanaan**

Tahap perencanaan, peneliti bersama guru membuat perangkat pembelajaran dan menyiapkan materi yang akan digunakan dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Menganalisis materi pembelajaran tentang “Organisasi Pemerintahan Tingkat Pusat” sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- b. Peneliti bersama guru berdiskusi membuat kesepakatan mengenai kegiatan pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble*.
- c. Pembuatan perangkat pembelajaran berupa pemetaan, silabus dan RPP dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* yang mengacu pada Permendiknas No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses.
- d. Menyiapkan peta konsep sebagai media pembelajaran.
- e. Peneliti bersama guru menyiapkan lembar observasi kinerja guru, aktivitas dan hasil belajar siswa serta membuat soal tes untuk mengukur pengetahuan siswa.

## 2. Pelaksanaan

Pada tahap ini, pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble*. Adapun tahapannya sebagai berikut.

### **Kegiatan Awal**

- a) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b) Sebelum berdoa guru mengondisikan siswa.
- c) Guru mengajak siswa berdoa.
- d) Guru mengecek kehadiran siswa.
- e) Guru menyampaikan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari.
- f) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- g) Melibatkan siswa untuk mencari atau menggali informasi tentang organisasi pemerintahan tingkat pusat.

### **Kegiatan Inti**

**Tahap 1:** Guru menyajikan materi sesuai topik.

- a) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik.
- b) Guru menggunakan bantuan media berupa peta konsep untuk menyampaikan materi tentang “Organisasi pemerintahan tingkat pusat”.
- c) Siswa mendengarkan penjelasan guru
- d) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya.

**Tahap 2:** Guru membuat pertanyaan yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai serta membuat jawaban yang diacak hurufnya.

- a) Guru menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah dibuat sebelumnya dengan membuat pertanyaan yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai serta membuat jawaban yang sudah diacak hurufnya.

**Tahap 3:** Guru membagikan lembar kerja siswa.

- a) Siswa dibagi dalam kelompok kecil, setiap kelompok beranggotakan 5 siswa.
- b) Kemudian siswa diberi Lembar Kerja Siswa (LKS) tentang organisasi pemerintahan tingkat pusat pada setiap kelompok.
- c) Siswa secara berkelompok berdiskusi untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sudah diberikan oleh guru.

**Tahap 4:** Menyusun huruf-huruf pada kolom B sehingga merupakan kata kunci (jawaban) dari pertanyaan pada kolom A.

- a) Siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan menyusun kata-kata yang sudah diacak hurufnya.
- b) Setelah selesai mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS), setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- c) Guru memberikan apresiasi atas hasil kerja keras siswa.
- d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya.
- e) Guru memberikan lembar tes formatif siklus II.



### **Kegiatan Penutup**

- a) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- b) Guru melakukan refleksi dengan membuat penegasan berdasarkan kesimpulan yang dibuat bersama siswa.
- c) Guru memberikan pesan moral untuk selalu giat dalam belajar.
- d) Guru menyiapkan kondisi psikis dan fisik siswa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa sebelum pulang.
- e) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

### **3. Pengamatan**

Tahap ini peneliti melakukan pengamatan tentang jalannya proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Pengamatan dilakukan dengan mengamati kinerja guru, aktivitas siswa, hasil belajar afektif siswa, dan psikomotor siswa dengan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Data yang diperoleh akan diolah agar diperoleh kesimpulan yang akurat dari semua kekurangan dan kelebihan siklus yang telah dilaksanakan.

### **4. Refleksi**

Peneliti bersama guru kelas menganalisis hasil pengamatan kinerja guru, aktivitas siswa, hasil belajar afektif siswa, hasil belajar psikomotor siswa, dan hasil belajar kognitif siswa, kemudian membandingkan dengan hasil pengamatan pada siklus I dalam bentuk persentase. Jika pada siklus II pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan telah terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya, maka

penelitian dianggap cukup. Karena pada siklus II ini siswa sudah mencapai indikator keberhasilan maka dapat dinyatakan bahwa penelitian ini cukup sampai siklus II.

#### **F. Indikator Keberhasilan**

Keberhasilan dalam menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* dapat dilihat dari beberapa indikator berikut.

1. Persentase aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya, yaitu jika  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa minimal dalam kelas yang diteliti.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* pada mata pelajaran PKn siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Pusat, didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 66,20 dengan persentase aktivitas belajar 64,00% (katagori “Aktif”). Siklus II nilai rata-rata aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 5,60 menjadi 71,80, dan persentase aktivitas belajar siswa pun meningkat sebesar 20,00% menjadi 84,00% (katagori “Sangat Aktif”).
2. Penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I adalah 67,66 dan pada siklus II 71,57. Peningkatan nilai hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II adalah 3,38. Persentase hasil belajar klasikal siswa pada siklus I sebesar 60,00% (katagori “Sedang”) kemudian pada siklus II sebesar 84,00% (Katagori “Sangat Tinggi”).

## **B. Saran**

### **1. Siswa**

Siswa diharapkan dapat antusias dan berperan aktif dalam pembelajaran serta termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang baik.

### **2. Guru**

Guru dapat menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* agar siswa lebih antusias dengan pelajaran PKn. Guru sebaiknya juga selalu memberikan apresiasi positif terhadap respon siswa dan memotivasi siswa agar lebih giat belajar.

### **3. Sekolah**

Sekolah hendaknya mendukung dan memfasilitasi penerapan model pembelajaran yang lebih bervariasi, salah satunya model *Cooperative Learning* tipe *Scramble*. Dengan demikian proses belajar mengajar tidak hanya berfokus pada apa yang harus diperoleh siswa, melainkan bagaimana memberikan pengetahuan dan pengalaman bermakna bagi siswa dan sekolah.

### **4. Peneliti Berikutnya**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merekomendasikan bagi peneliti lain untuk dapat menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* dalam pembelajaran yang berbeda. Selain itu, model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* dapat diterapkan melalui kolaborasi dengan pendekatan, strategi, dan model pembelajaran yang lain sesuai dengan kebutuhan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. CV Yrama Widya. Bandung.
- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya. Bandung.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- . 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperatif Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning*. Alfabeta. Bandung.
- Kasmadi & Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kurniasih, Ima & Sani Berlin. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena. Jakarta.
- Kusumah, Wijaya & Dedi Dwitagama. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. PT Indeks. Jakarta Barat.
- Listiani, Iis. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Scramble untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri Medal Krisna 01 Tahun Pelajaran 2012/2013 Kecamatan Bojongmangu Kabupaten Bekasi*. Universitas Pakuan. <http://ejournal.unpak.ac.id>. Diakses pada tanggal 3 Mei 2016 pukul 10.00 WIB.
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil belajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

- Muncarno. 2013. *Statistik Pendidikan*. Artha Copy. Metro.
- Republik Indonesia. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretaris Negara. Jakarta
- . 2005. *Undang-undang tentang Guru dan Dosen*. Sekretaris Negara. Jakarta.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Dirjen Dikti Depdiknas. Jakarta.
- Purwanto, Ngalm. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rahayu, Sri. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Scramble untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Cikole Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang*. Universitas Pendidikan Indonesia. <http://repository.upi.edu/5324/>. Diakses pada tanggal 10 Desember 2015 pukul 20.00 WIB.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- . 2014. *Model-model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- . 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan*. PT Fajar Interpratama Mandiri. Jakarta.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning*. Nusa Media. Bandung
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Suwarjo. 2008. *Pembelajaran Kooperatif dalam Apresiasi Prosa Fiksi*. Surya Pena Gemilang. Malang.
- Thobroni, Muhammad & Arif Mustofa. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz. Yogyakarta.

- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Ubaedillah & Abdul Rozak. 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civil Education) Pancasila, Demokrasi, HAM, dan Masyarakat*. Madani Kencana. Jakarta
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Winataputra, Udin. 2014. *Pembelajaran PKn di SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.